

صلى الله عليه وسلم - « وَيَلِكُمْ قَدْ قَدْ ». فَيَقُولُونَ
إِلَّا شَرِيكًا هُوَ لَكَ تَمْلِكُهُ وَمَا مَلَكَ. يَقُولُونَ هَذَا وَهُمْ
يَطُوفُونَ بِالْبَيْتِ.

Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata, dulu orang-orang musyrik mengatakan, “LABBAIK LAA SYARIKA LAK (Aku memenuhi panggilan-Mu wahai Dzat yang tiada sekutu bagi-Mu).” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Celakalah kalian, cukuplah ucapan itu dan jangan diteruskan.” Tetapi mereka meneruskan ucapan mereka; ILLAA SYARIKAN HUWA LAK TAMLIKUHU WAMAA MALAK (kecuali sekutu bagi-Mu yang memang Kau kuasai dan ia tidak menguasai).” Mereka mengatakan ini ketika mereka berthawaf di Baitullah. (HR. Muslim, no. 1185).

Dalil kedua:

عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - قَالَتْ كَانَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ
تَصُومُهُ قُرَيْشٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَصُومُهُ، فَأَتَاهَا قَدِمَ الْمَدِينَةَ صَامَةً،
وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ، فَأَتَاهَا فَرِيضَ رَمَضَانَ تَرَكَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ
، فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ

Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ia berkata bahwa pada hari 'Asyura', orang Quraisy

melakukan puasa di masa Jahiliyyah. Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melakukan puasa tersebut. Tatkala tiba di Madinah, beliau melakukannya dan memerintahkan untuk melakukannya. Ketika Ramadhan diwajibkan, puasa 'Asyura ditinggalkan. Siapa yang mau berpuasa, dipersilakan berpuasa. Siapa yang mau, boleh tidak berpuasa. (HR. Bukhari, no. 2002 dan Muslim, no. 1125).

Dalil ketiga:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - نَذَرَ فِي
الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ يَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ - قَالَ
أَرَاهُ قَالَ - لَيْلَةً قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ - « أَوْفِ بِنَذْرِكَ »

Dari Ibnu 'Umar bahwasanya 'Umar *radhiyallahu 'anhu* pernah bernazar di masa jahiliyyah untuk beriktikaf di Masjidil Haram, seperti dikatakan bahwa itu malam hari. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun memerintahkan, “Tunaikanlah nazarmu.” (HR. Bukhari, no. 2043 dan Muslim, no. 1656).

Semoga bermanfaat, moga Allah memberi taufik dan hidayah.



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Serial Dosa Besar #01

Dosa Besar, Berawal dari Syirik kepada Allah

Yang dimaksud dosa besar (*al-kabair*) adalah setiap dosa yang diancam neraka, terkena laknat, dimurkai, atau dikenai siksa. Hal ini disebutkan oleh Ibnu Jarir dalam tafsirnya, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*. (*Tafsir Ath-Thabari*, 5:59)

Keutamaan Menjauhi Dosa Besar

Disebutkan dalam dua ayat berikut,

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نَكْفُرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).” (QS. An-Nisa': 31)

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ

“(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Rabbmu maha luas ampunan-Nya.” (QS. An-Najm: 32). Al-lamam yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah dosa-dosa kecil. Berarti dosa kecil dapat terhapus di antaranya karena menjauhi dosa-dosa besar. Pengertian al-lamam lainnya adalah dosa yang telah diperbuat seseorang baik dosa besar maupun dosa kecil lalu ia bertaubat darinya. (Lihat *At-Tashil li Ta'wil At-Tanzil - Tafsir Juz'u Adz-Dzariyat*, hlm. 188. Juga lihat *Ad-Durr Al-Mantsur fi At-Tafsir bi Al-Ma'tsur*, 14:36-41)

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Jauhilah Tujuh Dosa Besar!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ اللَّهُ بِالشُّرْكِ بِاللَّهِ ، وَمَا هُنَّ قَالَ « الشُّرْكَ بِاللَّهِ ، وَالسَّخِرُ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ، وَأَكْلُ الرِّبَا ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّخْفِ ، وَقَدْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ ،

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “*Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan (al-muubiqaat).*” Mereka berkata, “*Wahai Rasulullah, apa saja dosa yang membinasakan tersebut?*” Beliau bersabda, “(1) Syirik kepada Allah, (2) sibir, (3) membunuh jiwa yang haram untuk dibunuh kecuali jika lewat jalan yang benar, (4) makan riba, (5) makan harta anak yatim, (6) lari dari medan perang, (7) qadzaf (menuduh wanita mukminah yang baik-baik dengan tuduhan zina).” (HR. Bukhari, no. 2766 dan Muslim, no. 89)

Dosa Besar #01: Berbuat Syirik

Imam Adz-Dzahabi mengatakan dalam kitabnya *Al-Kabair*:

Syirik adalah Anda menjadikan suatu tandingan (sekutu) bagi Allah, padahal Dia-lah yang menciptakan Anda, dan Anda menyembah selain-Nya berupa batu, pohon, bulan, nabi, syaikh, jin, bintang, malaikat, atau semacam itu.

Allah *Ta'ala* berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa di bawah syirik, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.*” (QS. An Nisa': 48).

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“*Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.*” (QS. Al-Maidah: 72)

إِنَّ الشُّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“*Sesungguhnya mempersukutkan Allah (syirik) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*” (QS. Luqman: 13)

Dan ayat-ayat mengenai dosa besar ini amatlah banyak.

Karena itu barangsiapa yang menyekutukan Allah, kemudian dia mati dalam keadaan sebagai seorang musyrik, maka dia termasuk penduduk neraka, secara qath'i (tidak bisa dibantah). Sebagaimana halnya orang yang beriman kepada Allah, lalu mati dalam keadaan sebagai seorang mukmin, maka dia termasuk penduduk surga, sekalipun dia (mungkin akan terlebih dahulu) diazab di neraka (karena dosa-dosa selain syirik yang pernah dilakukannya).

Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Maukah aku tunjukkan kepada*

kalian dosa besar yang paling besar, yaitu syirik kepada Allah.” Al-Hadits

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, “*Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan.*” Lalu beliau menyebutkan di antaranya adalah syirik.

Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, “*Barangsiapa yang mengganti agamanya (murtad), maka bunuhlah dia.*” Hadits ini shahih.

Dosa Syirik yang Dibawa Mati

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya berkata, “Allah *Ta'ala* tidak akan mengampuni dosa syirik yaitu ketika seorang hamba bertemu Allah dalam keadaan berbuat syirik.” (*Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, terbitan Dar Ibnul Jauzi, 3:129).

Maksud ayat ini kata Ibnul Jauzi yaitu Allah tidak akan mengampuni pelaku syirik (musyrik) yang ia mati dalam kesyirikan (Lihat *Zaad Al-Masiir*, 2:103).

Syirik Besar dan Syirik Kecil

Para ulama biasa membagi syirik menjadi dua macam yaitu syirik besar (syirik akbar) dan syirik kecil (syirik ashgar).

Syirik akbar adalah mengambil tandingan selain Allah dan menyamakannya dengan Rabbul 'alamin. Sedangkan syirik ashgar adalah yang disebut syirik dalam dalil namun tidak sampai derajat syirik akbar atau disebut oleh para ulama sebagai perantara menuju syirik akbar.

Contoh syirik besar: bernazar kepada selain Allah, thawaf keliling kubur, dan

berdoa meminta pada penghuni kubur, berdoa pada orang yang sudah mati, mencintai selain Allah sebagaimana kecintaannya pada Allah, meminta perlindungan (isti'adzah) pada selain Allah, menjadikan perantara selain Allah antara dirinya dengan Allah dan bertawakal padanya.

Contoh syirik kecil: bersumpah dengan selain Allah, mengangungkan makhluk yang tidak sampai derajat ibadah, memakai jimat yang meyakini dapat mencegah 'ain (pandangan hasad), shalat menghadap kiblat untuk Allah namun menganggap lebih afdhal jika dilakukan di sisi kubur.

Perbedaan syirik besar dan syirik kecil:

- Syirik besar membuat pelakunya keluar dari Islam dan kekal dalam neraka, sedangkan syirik kecil tidak demikian.
- Syirik besar menghapuskan seluruh amalan, sedangkan syirik kecil hanya menghapus amalan yang terdapat syirik saja.
- Syirik besar tidaklah dimaafkan kecuali dengan taubat, sedangkan syirik kecil berada dalam masyi-ah Allah atau kehendak Allah yaitu jika dikehendaki, Allah bisa mengampuni dan jika tidak, Allah akan menyiksanya.

Orang Musyrik Pun Rajin Ibadah, Namun Mereka Mendua-kan Allah dalam Ibadah

Dalil pertama:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ كَانَ الْمُشْرِكُونَ يَقُولُونَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ - قَالَ - فَيَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ